

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Financing To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) di Bank Umum Syariah secara parsial maupun simultan terhadap pada tahun 2013 - 2018. Penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 16.0*. Dalam penilitan ini pengujian sampel menggunakan uji statistik parametrik dengan metode analisis regresi berganda.

A. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* Terhadap Profitabiitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian, *financing deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dari nilai signifikansi lebih kecil dari α . Hal ini berarti semakin tinggi nilai *financing deposit ratio*, maka profitabilitas (*return on assets*) akan semakin tinggi.

Financing to Deposit Ratio menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan

yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan.

¹³⁴ Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *financing deposit ratio* akan meningkatkan *return on asset*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹³⁵ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financing deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Sehingga dengan banyaknya dana yang terhimpun dan bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif maka akan meningkatkan profitabilitas (*return on assets*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dwi Swiknyo¹³⁶ serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana dan Sayu¹³⁷, Medina dan Rina¹³⁸, Luh Eprima, Nyoman, dan Luh Gede¹³⁹, yang menunjukkan bahwa *financing deposit ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

¹³⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Banking...*, hal. 560

¹³⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 148

¹³⁶ *Ibid*, hal. 148

¹³⁷ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR, CAR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

¹³⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

¹³⁹ Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Pengaruh NIM...*, Volume: 3 No. 1 Tahun 2015

terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandi dan Purwanto,¹⁴⁰ dalam penelitian menunjukkan bahwa FDR/LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari rasio LDR yang memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari α . Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Sunarto¹⁴¹, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

B. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian, *net interest margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dari nilai signifikansi lebih kecil dari α . Hal ini berarti semakin tinggi nilai *net interest margin*, maka profitabilitas (*return on assets*) akan semakin tinggi.

Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manager bank memasukkan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva

¹⁴⁰ Fenandi Bilian dan Purwanto, *Analisis Pengaruh...*, (Bekasi: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁴¹ Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR...*, (Semarang: Jurnal tidak diterbitkan, 2017)

produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga.¹⁴² Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal ini karena bank mampu menyalurkan kredit/pembiayaannya sehingga menghasilkan pendapatan dari bunga. Semakin besar penyaluran pembiayaan maka semakin besar pendapatan yang diterima dari bunga sehingga profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Herman Darmawi¹⁴³, serta didukung oleh penelitian Fenandi dan Purwanto¹⁴⁴, Luh Eprima, Nyoman, dan Luh Gede,¹⁴⁵ yang menunjukkan bahwa *net interest margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan

¹⁴² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 224-225

¹⁴³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 224-225

¹⁴⁴ Fenandi Bilian, *Analisis Pengaruh...*, (Bekasi: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁴⁵ Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Pengaruh NIM...*, Volume: 3 No. 1 Tahun 2015

penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

C. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian, *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dari nilai signifikansi lebih kecil dari α . Hal ini berarti semakin tinggi nilai *good corporate governance*, maka profitabilitas (*return on assets*) akan semakin tinggi.

Good Corporate Governance (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Dari pengertian tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan GCG tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *fairness*, dan *responsibility*.¹⁴⁶ Penilaian Mandiri (*self assessment*) merupakan alat untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia menilai sejauh mana pelaksanaan *Corporate Governance*-nya. Ada beberapa hal yang dijadikan pembobotan dalam penilaian mandiri antara lain hak dari pemegang saham,

¹⁴⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah...*, hal. 168-169

kebijakan GCG, praktik GCG, pengungkapan (*disclosure*), dan fungsi audit. Dengan mengetahui beberapa skor yang diperoleh dari kuisioer tersebut, perusahaan bersangkutan dapat mengetahui beberapa besar keterbukaan, akuntabilitas, keadilan, dan pertanggungjawaban dari perusahaan bersangkutan.¹⁴⁷ Kinerja pada suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, maka bank perlu mengimplementasikan *good corporate governance* (GCG). Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal ini karena bank mampu menerapkan *good corporate governance* dengan baik sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sesuai dengan teori Adrian Sutedi¹⁴⁸, serta di dukung oleh penelitian Lidia¹⁴⁹ yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berbeda dengan penelitian Ni Luh dan I Made¹⁵⁰, dalam penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

¹⁴⁷ Adrian Sutedi, *Good Corporate...*, hal. 74-75

¹⁴⁸ Adrian Suutedi, *Good Corporate...*, hal. 74-75

¹⁴⁹ Lidia Desiana, *Pengaruh Good...*, Vol. 2. No. 2. Desember 2016

¹⁵⁰ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera1 dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance...*, Vol. 12 No. 2, 2015

memiliki nilai t_{hitung} -0,030 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,7056 dan memiliki nilai signifikan $0,342 > 0,05$. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian, *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dari nilai signifikansi lebih kecil dari α . Hal ini berarti semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio*, maka profitabilitas (*return on assets*) akan semakin tinggi.

Suatu bank dikatakan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar apabila bank tersebut memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga ketika bank mengalami kerugian bank dapat berada dalam posisi yang aman. Permodalan bank dapat terlihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.¹⁵¹ Sesuai dengan ketentuan Bank

¹⁵¹ Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 161

Indonesia, bank harus memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hal ini karena bank memiliki modal yang cukup akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa takut resiko yang ditimbulkan dengan ditopang cadangan modal yang cukup. Sehingga, semakin baik rasio kecukupan modal, berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sesuai dengan teori Slamet Riyadi¹⁵², serta di dukung oleh penelitian Rosana dan Sayu¹⁵³, Ni Luh dan I Made¹⁵⁴, Medina dan Rina¹⁵⁵ yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berbeda dengan penelitian Fenandi dan Purwanto¹⁵⁶, dalam penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari α . Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Sunarto¹⁵⁷, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara

¹⁵² Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 161

¹⁵³ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

¹⁵⁴ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera1 dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance...*, Vol. 12 No. 2, 2015

¹⁵⁵ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

¹⁵⁶ Fenandi Bilian, *Analisis Pengaruh...*, (Bekasi: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁵⁷ Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR...*, (Semarang: Jurnal tidak diterbitkan, 2017)

signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

E. Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian, *non performing finance* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan dari nilai signifikansi lebih besar dari α .

Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Total pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (belum dikurangi CKPN).¹⁵⁸ *Non Performing Finance* atau dalam bank konvensional dapat disebut sebagai *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *non performing finance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on*

¹⁵⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

assets). Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dari data yang diperoleh, NPF Bank Umum Syariah relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh penelitian Muzzaki¹⁵⁹ dan Linda Widyaningrum¹⁶⁰ yang menunjukkan bahwa rasio *non performing finance* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berbeda dengan penelitian Medina dan Rina¹⁶¹, dalam penelitian menunjukkan bahwa *non performing finance ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari α . Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani dan Wahyu¹⁶²,

¹⁵⁹ Muzzaki, *Pengaruh CAR...*, (Surabaya: Jurnal Tidak Diterbitkan)

¹⁶⁰ Linda Widyaningrum, *Pengaruh CAR...*, (Jurnal Vol. 2 No. 12 Desember 2015)

¹⁶¹ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No.1 Januari, 2018

¹⁶² Fani Ramadanti dan Wahyu Meiranto, *Analisis Pengaruh Risiko...*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015

Slamet dan Sunarto¹⁶³, Rosana dan Sayu¹⁶⁴, Ni Luh dan I Made¹⁶⁵, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *non performing finance ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

F. Pengaruh *Financing Deposit Ratio, Net Interest Margin, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f), menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Financing Deposit Ratio, Net Interest Margin, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Dalam perhitungan uji hipotesis (ANOVA) diperoleh f_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari α . Artinya ada hubungan yang simultan antara *financing deposit ratio, net interest margin, good corporate governance, capital adequacy ratio, non performing finance* terhadap profitabilitas (*return on assets*).

¹⁶³ Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR...*, Semarang: Jurnal tidak diterbitkan, 2017

¹⁶⁴ Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, *Pengaruh LDR...*, Vol. 6, No. 10, 2017

¹⁶⁵ Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera1 dan Made Mertha, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance...*, Vol. 12 No. 2, 2015

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina dan Rina¹⁶⁶, dalam penelitiannya yang menguji *capital adequacy ratio*, *non performing finance*, dan *financing deposit ratio* terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitiannya tersebut variabel *capital adequacy ratio*, *non performing finance*, dan *financing deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Suatu bank dikatakan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar apabila bank tersebut memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga ketika bank mengalami kerugian bank dapat berada dalam posisi yang aman. Permodalan bank dapat terlihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.¹⁶⁷ Bank yang memiliki modal yang cukup akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Tidak hanya kecukupan modal yang dapat memengaruhi profitabilitas, tetapi besar kecilnya *non performing finance* juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Dimana nilai *non performing finance* yang lebih kecil akan meningkatkan profitabilitas, sedangkan *non performing finance* yang lebih

¹⁶⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1 Januari, 2018)

¹⁶⁷ Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 161

besar akan menurunkan profitabilitas. Selain itu *financing deposit ratio* juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Dimana nilai *financing deposit ratio* yang tinggi (dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif) maka dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai *financing deposit ratio* tinggi (dengan asumsi bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif) maka dapat menurunkan nilai profitabilitas.